



Analisis Komparasi Kebutuhan dan Optimalisasi Potensi Permasalahan Sosial dan Pendidikan di Beberapa Wilayah Desa

**Arif Budianti¹, Cantika Salsabila², Dendi Farid P³, Gita Noviana⁴, Muhammad Naufal
Azhar⁵, Deden Sumpena⁶**

¹Program Studi PGMI, Fakultas tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: arifushd@gmail.com

²Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: cantikasalsabila092@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: dendifaridpratama14@gmail.com

⁴Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: gitanoviana111@gmail.com

⁵Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: 1181030110@studentuinsgd.ac.id

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: dedensumpena@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sesuai dengan landasan yudiris pengabdian kepada masyarakat, landasan sosiologis serta filosofis KKN DR Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) (Tim Ahli KKN DR, 2021), maka menjadi kewajiban seorang mahasiswa untuk melaksanakan tugasnya mengabdikan kepada masyarakat. Tujuan dari KKN DR Sisdamas ini ialah wujud implementasi dari apa yang telah didapat oleh mahasiswa pada masa perkuliahannya namun dibatasi oleh perubahan sosial akibat pandemi. Selain itu penulis juga memiliki tujuan lain, yaitu mengidentifikasi serta mengkomparasi kondisi dari beberapa wilayah yang berbeda, mengingat artikel ini ditulis oleh 5 orang yang berkegiatan KKN dari tempat tinggalnya masing-masing. Karenanya, metode KKN yang digunakanpun ialah pemberdayaan kepada masyarakat, sedangkan metode penulisan artikelnya berupa analisis komparatif. Hasilnya diketahui bahwa meskipun secara umum permasalahan yang dimiliki tiap wilayah itu sama, seperti permasalahan ekonomi, kesehatan, sosial dan pendidikan, namun karena situasi dan kondisi, seperti masalah, kebutuhan, dan potensinya berbeda-beda, maka pendekatan serta program yang diberikan kepada tiap wilayahpun tentu berbeda. Tiap masyarakat di masing-masing wilayah merasa puas dan terbantu dengan adanya kegiatan KKN ini, karena mahasiswa tidak membawa program khusus, melainkan program ditentukan dari hasil refleksi sosial.

Kata Kunci: masyarakat, pengabdian, program prioritas

Abstract

In accordance with the juridical basis of community service, the sociological and philosophical foundation of KKN DR Sisdamas, it is the obligation of students to carry out their duties to serve the community. The purpose of the KKN DR Sisdamas is a form of implementation of what students have obtained during their lectures but are limited by social changes due to the pandemic. In addition, the author also has another goal, namely to identify and compare the conditions of several different villages, considering that this article was written by 5 people who did community service activities from their respective homes. Therefore, the method used is community empowerment (Sisdamas), while the method of writing the article is in the form of comparative analysis. The results show that although in general the problems faced by each village are the same, such as economic, health, social and educational problems, but because the situation and conditions, such as problems, needs, and potentials are different, then the approach and program given to each village is certainly different. Each village was satisfied and helped by this KKN activity, because students did not bring a special program, but the program was determined from the results of social reflection.

Keywords: community, dedication, priority programs.

A. PENDAHULUAN

Mengingat situasi dan kondisi Indonesia khususnya di wilayah tempat tinggal masing-masing penulis yang masih rentan pandemi Covid-19, maka meskipun penulis merupakan satuan kelompok yang beranggotakan 5 orang, kami tidak menjalankan KKN secara berkelompok di satu desa tertentu melainkan melaksanakan kegiatan KKN di wilayah tempat tinggal masing-masing. Beberapa wilayah tempat tinggal anggota kelompok kami sempat mengalami zona merah karenanya kami memutuskan untuk memilih lokus KKN secara individual mandiri di tempatnya masing-masing.

Dari hal tersebut maka ada 5 tempat wilayah masyarakat yang kami jadikan sebagai sasaran dari kegiatan KKN ini. Kelima tempat itu ialah, (1) RW 03, Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, (2) Kp. Pasiluncal, Desa mekarsari, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, (3) Kp. Garung, RT 02 RW 08, Desa. Laksana, kecamatan Ibun Kabupaten Bandung, (4) Cibiru Beet, RW 15, Desa Cibiru Beet Kecamatan Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung, dan (5) RT 03 RW 13, Desa Jati Endah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung.

Permasalahan utamanya ialah dampak kondisi sosial dan pendidikan di lingkungan masing-masing wilayah domisili atau komunitas tertentu akibat wabah

Covid-19, apakah tiap wilayah akan memiliki dampak sosial dan pendidikan yang berbeda? Apakah dampak sosial dan pendidikan terhadap tiap wilayah mampu diatasi dengan cara yang sama? Hal-hal tersebut bisa dijawab dengan melakukan perbandingan kondisi tiap wilayah dengan cara menerapkan model KKN berbasis pemberdayaan kepada masyarakat serta melalui tahap atau siklusnya dengan tepat.

Adapun pengertian KKN DR Sisdamas Sesuai dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/ TL.00/04/2020, adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial dengan tujuan agar mahasiswa turut serta memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kondisinya serta disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa yang bersangkutan dalam turut andil pada penanggulangan masa/pasca Covid-19, sehingga keberadaannya dapat dirasakan oleh masyarakat. (Tim Penyusun Juknis KKN DR, 2021).

B. METODE PENGABDIAN

Karena wilayah-wilayah tempat kami melaksakan kegiatan KKN mengalami Zona Merah dan sangat rentan Covid-19, maka kegiatan-kegiatan program yang kami laksanakan itu sebagian melalui online, dikarenakan hanya beberapa zona saja yang memiliki rekomendasi kegiatan offline. Untuk kegiatan yang memungkinkan untuk dilakukan secara offline tentu dilakukan sesuai protokol kesehatan, izin yang berlaku, dan langsung dilakukan di lokasi sesuai dengan kegiatannya. Sedangkan untuk kegiatan online dilaksanakan melalui media sosial seperti WhatsApp, Zoom/Google Meet, Youtube serta media lainnya.

Sesuai permasalahan yang ada, metode yang kami gunakan ialah analisis komparatif, yakni membandingkan kondisi tiap wilayah yang berbeda dengan mengawali membawa topik kegiatan dan program umum yang sama untuk tiap wilayahnya. Topik kegiatannya ialah pemberdayaan masyarakat di bidang sosial dan pendidikan, sedangkan program umum yang kami bawa ialah "Penyuluhan Edukasi Pencegahan Covid-19" dan "Bimbingan Belajar serta Pembangunan Karakter dan Kreatifitas". Baru setelahnya apakah akan ditemukan program-program khusus untuk tiap wilayahnya sebagai cara untuk mengatasi permasalahan tiap wilayah yang kondisinya berbeda-beda.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaan kegiatan KKN-DR individual mandiri ini terdapat 3 siklus sesuai dengan teknis KKN-DR tahun ini. Yakni tahapan Refleksi Sosial, Perencanaan Program serta Pelaksanaan dan Evaluasi Program. Adapun Refleksi Sosial adalah hal pertama yang harus dilakukan peserta KKN-DR sebelum melaksanakan siklus berikutnya. Kegiatan siklus pertama ini merupakan kesempatan peserta KKN-DR untuk melakukan

interaksi yang baik dengan masyarakat secara tatap muka langsung ataupun secara daring media social. Sehingga nantinya diharapkan peserta KKN-DR dapat mengidentifikasi masalah, kebutuhan, potensi dan atau asset masyarakat tersebut dengan masa/pasca pandemic *covid-19*. Pada tahap ini juga peserta KKN DR dituntut untuk mengetahui data warga dan mencari tahu apa saja yang menjadi masalah, potensi dan kebutuhan warga selama masa pandemic covid-19 ini.

Setelah melaksanakan refleksi social dan sudah mengetahui masalah, kebutuhan dan potensi masyarakat, maka lanjut ke siklus kedua yaitu peserta KKN-DR dapat mengidentifikasi hasil sehingga menjadi perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama KKN-DR berlangsung. Pada tahapan ini pula diharapkan peserta KKN-DR dapat menemukan solusi dari permasalahan-pemmasalahan yang sudah diidentifikasi pada tahap refleksi social. Barulah tahap pelaksanaan program dilakukan pada siklus terakhir. (Aziz, 2021)

Sebagaimana metode yang digunakan, dan proses kegiatan kelompok yang terpisah menjadi individual mandiri, maka pelaksanaan kegiatannya pun terpisah ke beberapa wilayah sesuai tempat tinggal masing-masing penulis, diantaranya:

1. Kelurahan Pasirbiru

Penulis pertama melaksanakan KKN di RW 03 Kebon Terong, Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Mayoritas pekerjaan warga adalah Karyawan Swasta dan Buruh. Daerah Kebon Terong sendiri termasuk zona hijau dalam penyebaran Covid-19, sehingga diizinkan oleh instansi terkait untuk melaksanakan KKN dilakukan secara langsung. Tempat yang digunakan untuk melaksanakan program-program KKN, yaitu Masjid Al-Hidayah yang terletak di Jalan Manisi VI No. 124 RT 04/03 Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Setelah melakukan wawancara dengan pihak RW, Karang Taruna, DKM Masjid Al-Hidayah, serta DKM Masjid Ilaa Khoiru Ummah, maka penulis merancang beberapa program. Adapun program-program yang dilaksanakan 1) Pendampingan Belajar (Sekolah Dasar), 2) Pelatihan Microsoft Word (untuk Karang Taruna), 3) Bimbingan Karir (untuk siswa usia SMP dan SMA).

Pendampingan belajar difokuskan pada siswa sekolah dasar, baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan untuk membantu para siswa dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pendampingan belajar dilakukan secara tatap muka dikarenakan seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa daerah Kebon Terong sendiri merupakan daerah yang termasuk zona hijau dalam penyebaran covid 19. Untuk waktu pembelajaran dilakukan setiap hari dari hari Senin sampai Jumat selama 2 minggu dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai.

Untuk sosialisasi kepada orang tua mengenai pelaksanaan program pendampingan belajar dilakukan dengan bantuan guru yang mengajar di Diniyah

masjid Al-Hidayah serta Diniyah masjid Ilaa Khoiru Ummah. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu berdoa, mengingatkan siswa untuk mengisi absen, mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas, serta diakhiri dengan doa penutup. Antusias para orang tua serta siswa menjadikan kegiatan pendampingan belajar dapat berjalan setiap harinya. Adapun kendala yang dihadapi adalah ketepatan waktu dalam pelaksanaan program.

Pelatihan Microsoft Word diperuntukkan untuk anggota Karang Taruna Unit 03 Kelurahan Pasirbiru terutama yang sedang berada di jenjang Sekolah Menengah Atas. Pelatihan ini dilakukan mengingat kebutuhan dan permintaan langsung dari Karang Taruna untuk memberikan pelatihan Microsoft Word. Adapun kendala dari program ini adalah penyesuaian waktu pelaksanaan dengan anggota Karang Taruna sehingga dalam pelaksanaannya hanya diikuti 3 orang peserta. Selain itu, dalam rencana awal akan dilaksanakan tindak lanjut dari pelatihan itu berupa tugas membuat makalah. Namun, dikarenakan sulitnya menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan peserta sehingga tidak terlaksana.

Pelaksanaan Bimbingan Karir dilaksanakan dengan bantuan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan program hanya dilakukan sekali dan diikuti oleh anak-anak usia Sekolah Menengah. Dengan adanya program bimbingan karir ini diharapkan anak dapat lebih mengerti minat dan bakatnya serta dapat merancang jenjang pendidikan ataupun rencana mereka ke depannya. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala berupa tempat yang kurang kondusif karena di saat yang bersamaan sedang ada kegiatan mengaji untuk anak usia sekolah dasar.

2. Desa Mekarsari

Desa Mekarsari adalah salah satu Desa dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Karangpawitan, dengan luas wilayahnya \pm 242,675 Ha, terdiri dari 7 RW, 27 RT dan 3 Dusun. Adapun batas-batas wilayahnya sebelah Utara Desa Sukasenang, sebelah Selatan Desa Jatisari, sebelah Timur Desa Sindanglaya, dan sebelah Barat Kel Lengkongjaya.

Penulis lainnya melaksanakan KKN di Kp. Pasiruncal RT 05 RW 02 Desa Mekarsari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Pada tahap pertama sudah terjalinnya hubungan baik dengan masyarakat dan respon masyarakat sangat baik, mengenai permasalahan yang ada disini yakni kurangnya tenaga pendidik dan terhambatnya aktivitas belajar siswa dari jenjang TK sampai SMP terlebih tidak semua siswa ataupun keluarganya memiliki gadget, terlebih siswa TK yang baru menginjak pada kelas 1 SD kita menyadari betul bahwa pada tahap tersebut sangat butuh pembelajaran yang ekstra untuk dapat membaca, menulis serta berhitung namun apa daya pembelajaran belum berjalan secara semestinya begitupun dengan siswa TK/PAUD. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penulis perhatikan dalam Aspek Pendidikan.

Sebelum ketahap refleksi social penulis telah mengadakan sosialisasi awal kepada Bapak RT 05 sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan di dalam teknis KKN-DR yaitu tanggal 04 Agustus 2021 untuk meminta izin dan memberikan surat pengantar tugas KKN-DR. dan alhamdulillah mendapatkan respon yang sangat baik dari ketua RT dengan adanya mahasiswa yang melakukan KKN-DR yang sesuai dengan kondisi pandemic saat ini.

Pada tahapan refleksi social ini penulis melakukan selama 2 hari beturut-turut. Pada hari pertama penulis melakukan refleksi social kepada bapak RT dan RW dan hari kedua refleksi social bersama tokoh masyarakat untuk mewawancarai bagaimana keadaan masyarakat di Kp. Pasiruncal. Hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan bapak RT bahwa di Kp. Pasiruncal ini terdapat warga yang terkena ODP (Orang Dalam Pantauan), PDP (Pasien Dalam Pengawasan) namun orang yang terkena ODP ini masih suka berkeliaran disekitar Kp. Pasiruncal khususnya dilingkungan RT 02, karena kurangnya edukasi mengenai Covid – 19.

Dari hasil sosialisasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 04 – 05 Agustus dengan warga RT 05 RW 02 , tokoh masyarakat dan banyak dari para orang tua yang mengeluhkan aspek pendidikan dan pembelajaran anak dirumah yang kurang efektif sekaligus hal tersebut dapat memicu anak untuk malas untuk belajar karena turunnya semangat anak saat belajar dari rumah.

Setelah melaksanakan refleksi social dan sudah mengetahui serta masalah, kebutuhan dan potensi masyarakat bahwa permasalahan yang terdapat di Kp. Pasiruncal salah satunya masalah pendidikan dari mulai kurangnya tenaga kependidikan, masalah kesulitan sekolah daring dan kesulitan memahami materi ketika masa covid-19. Selain itu kurang sadarnya masyarakat terhadap protocol kesehatan seperti jarang memakai masker ketika keluar rumah.

Maka berangkat dari permasalahan diatas. Sesuai dengan topik kegiatan yaitu sosial-pendidikan serta 2 program utama kelompok kami yaitu *"Penyuluhan Tindakan Preventif Covid – 19"*, *"Rumah pintar (Bimbel SD)"*, *"KBM ngaji anak – anak Madrasah Diniyah Al-Muqoddimah wetan"*, *"KBM ngaji anak – anak Masjid Al-Muqoddimah kulon"*, *"KBM di SMP IT Al-Muqoddimah"*, dan *"Pemberdayaan Guru Bagi Pembimbing Madrasah Diniyah Al-Muqoddimah"*.

Pada saat siklus ketiga yakni pelaksanaan program, program pertama dilaksanakan secara offline di Madrasah AL – Muqoddimah Wetan. Untuk Program kedua dan ketiga, dilaksanakan di Posko KKN setiap seminggu 3 kali. Untuk program keempat dilaksanakan di Masjid Al – Muqoddimah Kulon bekerjasama dengan DKM, guru – guru dan remaja masjid Madrasah Al – Muqoddimah Kulon. Untuk program kelima dilaksanakan di SMP IT bekerjasama dengan Guru SMP IT. Sedangkan program keenam dilaksanakan di Madrasah AL – Muqoddimah kulon bersama remaja masjid.

3. Desa Laksana

Desa Laksana merupakan Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Mayoritas dari penduduk desa Laksana berprofesi sebagai petani karena wilayahnya yang strategis dan dikelilingi oleh kebun-kebun, profesi lain dari warga desa Laksana yaitu peternak yang mana banyak peternakan kambing dan sapi. Selain dari itu, sebagian dari warga desa Laksana juga banyak yang berprofesi sebagai pengrajin Borondong manis yang biasa dijual ke Majalaya tapi sebenarnya yang banyak membuat Borondong manis ini ada di daerah Desa Laksana tapi masyarakat lebih mengenal Borondong khas Majalaya. Wilayah Desa Laksana ini berada di perbatasan antara Kabupaten Bandung dengan Garut, ada yang menjadi icon bagi Desa Laksana sendiri yaitu Jembatan Kuning Kamojang dan Kawah Kamojang yang mana hal itu menjadikan Desa Laksana disebut sebagai Desa Wisata.

Penulis memfokuskan program kerja di Dusun Garung yang terdiri dari 3 RW, dimana di Dusun tersebut masih perlu diperhatikan lagi khususnya di bidang Pendidikan. Sama dengan penulis yang melaksanakan kkn di desa lainnya, penulis pun membawa 3 program kerja dengan topik Sosial-Pendidikan. Diluar dari itu, banyak juga program lain diluar topik sosial-pendidikan, diantaranya sosialisasi pupuk kandang, sosialisasi pencegahan covid 19, pembuatan handsanitizer, branding produk borondong, kultum di masjid setiap ba'da shubuh, menjadi panitia HUT RI ke 76 di RW 8. Yang menjadi landasan diadakannya Program Kerja berangkat dari permasalahan yang ada di Desa Laksana di bidang Pendidikan, yaitu kepemilikan gadget yang menghambat pembelajaran daring yang mengakibatkan kurangnya siswa dalam membaca menulis dan berhitung khususnya di SD kelas 1,2 dan 3. Masalah yang kedua yaitu kurangnya tenaga kependidikan di DTA karena mayoritas pendidik di DTA tersebut berprofesi sebagai Petani yang mana mengajar di DTA hanya menyisihkan waktu karena modal spirit dan juga penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pelaksanaan program kerja di Desa Laksana khususnya di Dusun Garung ini dilakukan secara offline atau langsung terjun langsung ke lapangan. Yang difokuskan penulis dalam program kerja yaitu di bidang pendidikan yaitu mengajar ke SDN Cibeet 01, *Learning House*, dan Penerapan Metode Tilawati di DTA Al-Istiqomah.

Program kerja pertama yaitu Mengajar di SDN Cibeet 01, pada program kerja ini kami mengajar secara tatap muka di sekolah. Untuk kelas yang diampu hanya kelas rendah saja yaitu kelas 1,2, dan kelas 3 dengan pembelajaran digilir, yaitu hari senin kelas 1 dan kelas 3, hari selasa kelas 2, hari rabu kelas 1. Kelas 1 diprioritaskan pembelajaran tatap muka karena adanya permintaan dari pihak orangtua siswa dan juga disetujui oleh kepala sekolah dengan resiko yang akan ditanggung oleh orangtua. Untuk pembelajaran dimulai dari jam 7.30-9.00.

Program kerja kedua yaitu *Learning House*, pada program ini kami memberikan bimbel (bimbingan belajar) bagi para siswa di lingkungan posko untuk belajar bersama, yang datang untuk bimbel hanya siswa SD dari kelas 1-6. Untuk pembelajaran dimulai dari jam 8.00-11.00, pembagian pengajar nya dibagi ada yang mengajar ke SD dan ada yang stay di Posko untuk melaksanakan bimbel.

Program kerja ketiga yaitu Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di DTA Al-Istiqomah. Pada program ini kami mencoba menerapkan metode tilawati dengan nada Rost pada pembelajaran Al-Qur'an pada kelas 6 dengan jangka waktu 8 hari, dimulai hari pertama yaitu kami melaksanakan Pre-Test kepada kelas 6 dengan cara mendengarkan bacaan Qs. Al-Fatihah setiap santri yang nantinya akan menjadi perbandingan setelah diterapkannya metode Tilawati pada kelas 6. Hari kedua yaitu pengenalan metode tilawati jilid 1 dan juga penerapan Nada Rost pada QS. Al-Fatihah, Qs. Al-Ikhlash, Qs. Al-Falaq, Qs. An-Nas. Hari ketiga yaitu metode tilawati jilid 2. Hari keempat yaitu pengenalan metode tilawati jilid 3. Hari kelima yaitu pengenalan metode tilawati jilid 4. Hari keenam yaitu pengenalan metode tilawati jilid 5. Hari ketujuh yaitu pelaksanaan Post Test setelah dilaksanakannya pengenalan metode tilawati dari jilid 1-5, kami melaksanakan tes lisan dan tes tulisan, untuk tes lisan yaitu tes bacaan QS. Al-Fatihah, Qs. Al-Ikhlash, Qs. Al-Falaq, Qs. An-Nas menggunakan Nada Rost, lalu tes tulisan nya materi seputar yang telah diajarkan dari jilid 1-5 dengan metode essay 10 soal.

4. Desa Cibiru Beet

Penulis melaksanakan KKN di Desa Cibiru Beet secara mandiri. Desa Cibiru Beet merupakan Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Cilenyi wetan Kabupaten Bandung. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Cibiru Beet yaitu berkebun, hampir sepanjang waktu masyarakat sibuk untuk berkebun dan kembali ke rumah di sore hari. RW yang menjadi tempat singgah penulis ini ialah di RW 15 Desa Cibiru Beet Kabupaten Bandung, yang mana wilayah tersebut saat pandemic tergolong wilayah dengan zona kuning.

Penulis yang melaksanakan KKN-DR Sisdamas di Desa Cibiru Beet ini tentunya membawa beberapa program unggulan dengan topik Sosial-Pendidikan yaitu Bimbingan belajar, Fun Sains, Nobar, Pelatihan MS. Word serta penyuluhan dan pembuatan tanaman hidroponik.

Karena di wilayah tersebut termasuk zona aman untuk penulis melaksanakan KKN secara langsung, maka KKN pun di lakukan secara offline selama kurang lebih 20 Hari. Setelah melakukan perizinan kepada pemerintah dan organisasi setempat seperti Kepala Desa, RW, RT, DKM, IRMA, Karang Taruna, penulis pun dapat langsung terjun ke masyarakat setempat guna melihat langsung keadaan dan kebutuhan masyarakat, dimana kegiatan tersebut masuk kedalam siklus pertama yaitu refleksi sosial.

Kemudian setelah cukup mendapatkan informasi dari RW, RT dan masyarakat setempat, maka berlanjutlah kepada siklus kedua, yaitu perencanaan program. Sesuai dengan topik kegiatan yaitu sosial-pendidikan serta 5 program utama kelompok kami yaitu *"Penyuluhan Edukasi Pencegahan Covid-19"* dan *"Bimbingan belajar serta pembangunan Karakter dan kreatifitas"*, Setelah dicocokkan dengan kondisi Desa Cibiru Beet berdasarkan data warga dan daftar kebutuhan, masalah serta potensi yang ada, menghasilkan 5 permasalahan utama yang dijadikan 5 program prioritas turunan dari 2 program utama.

Seperti yang telah penulis jelaskan di awal, 5 permasalahan utama tersebut ialah, 1). Bimbingan belajar untuk Siswa kelas 1-6 SD, 2). Fun Sains, yang diadakan setiap satu minggu sekali agar anak-anak tidak bosan untuk belajar, 3). Nonton bareng, sasaran utama dalam kegiatan ini yaitu anak-anak MDTA yang dimana kegiatan ini dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas dengan tema film tentang adab dalam kehidupan sehari-hari, 4). Pelatihan Ms. Word, untuk pelatihan ini kita mengkhususkan kepada Anggota IRMA yang mayoritas Siswa SMA/SMK, 5). Penyuluhan dan pembuatan tanaman Hidroponik untuk anggota IRMA dan beberapa anggota Karang taruna.

Pada siklus ketiga yakni pelaksanaan program, untuk program pertama dan kedua yaitu dilaksanakan secara tatap langsung di posko penulis, yang terletak di villa baca Cibiru Beet. Untuk program ke tiga dilaksanakan langsung di masjid Al-ikhlas, dimana masjid tersebut menjadi tempat anak-anak untuk mengaji di sore hari. Program ke empat dan kelima dilaksanakan di masjid Al-Anshor.

Setelah semua program selesai dilaksanakan, penulis melaksanakan suatu kegiatan penutup untuk anak-anak dimana mereka bisa menyampaikan pesan dan kesan selama kegiatan berlangsung dengan kegiatan *"Panca Warna"*, dimana anak-anak bebas memilih warna untuk mewakili perasaannya. Nampak dari ekspresi anak-anak saat itu yang riang gembira cukup membuat puas penulis dalam melaksanakan seluruh program kerja yang telah di rancang sebelumnya.

5. Desa Jati Endah

Satu penulis lainnya melaksanakan KKN di Desa Jati Endah secara Mandiri. Desa Jati Endah merupakan Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Desa Jati Endah memiliki luas wilayah yang cukup besar yakni sekitar 128,619 ha yang jumlah penduduknya ialah sebanyak 14.386 orang. Dari sejumlah penduduk Desa Jati Endah tersebut, mayoritasnya adalah pendatang. Sisanya ada penduduk yang sedari dulu sudah tinggal sejak lama secara turun-temurun, dan ada juga yang tinggal melalui developer perumahan. Wilayah Desa Jati Endah ini berada di ujung Wilayah Kabupaten Bandung karena sebelah selatan wilayahnya langsung berbatasan dengan Wilayah Kota Bandung yakni bagian timur Kota Bandung. Kemudian di sebelah utaranya bertetangga dengan Desa Melati Wangi,

sebelah baratnya dengan Desa Giri Mekar dan sebelah timurnya dengan Desa Pasir Wangi.

RT/RW yang menjadi tempat tinggal salah satu penulis artikel ini ialah di RT 03 RW 13 Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, yang mana wilayah tersebut saat pandemi sempat mengalami Zona Merah dan sangat rentan Covid-19. Hal tersebut menjadi alasan penulis yang tinggal di daerah tersebut memilih untuk melaksanakan KKN secara Individual Mandiri dari Rumah.

Sama dengan penulis yang melaksanakan di desa lainnya, di Desa Jati Endah pun penulis membawa 2 program unggulan dengan topik sosial-pendidikan sesuai yang telah dipaparkan di awal. Kedua program prioritas unggulan tersebut disesuaikan dengan kondisi di Desa Jati Endah sehingga menghasilkan 3 program turunannya. Meskipun begitu, ada sejumlah program-program lain juga di luar topik sosial-pendidikan, seperti olahraga rutin mingguan, penerapan prokes di Masjid, dan penaikan Bendera Merah-Putih serta penambahan ornamen HUT RI di tiap gang RT.

Karena sempat mengalami Zona Merah, metode yang digunakan penulis yang melaksanakan KKN di Desa Jati Endah ini ialah secara daring, yakni melalui aplikasi WhatsApp, youtube, dan Google-Meet. Setelah melakukan perizinan kepada pemerintahan dan organisasi setempat seperti RT, RW, DKM, IRMA, dan Karang Taruna, penulis langsung membuat Grup WhatsApp yang berisikan warga setempat untuk. Grup tersebut dijadikan media komunikasi bersama warga, diawali dengan penerapan siklus pertama yaitu refleksi sosial. Pada siklus ini, penulis menyebar sebuah survei berupa kuisisioner online melalui G-Form yang berisikan pertanyaan seputar pendataan partisipatif dan pendataan permasalahan, kebutuhan, serta potensi kepada warga dan pihak organisasi setempat (IRMA, DKM, Karang Taruna).

Kemudian setelah mendapat data lengkap warga dan daftar permasalahan, kebutuhan, dan potensi, maka berlanjutlah kepada siklus kedua, yaitu perencanaan program. Sesuai dengan topik kegiatan yaitu sosial-pendidikan serta 2 program utama kelompok kami yaitu *"Penyuluhan Edukasi Pencegahan Covid-19"* dan *"Bimbingan Belajar serta Pembangunan Karakter dan Kreatifitas"*, maka setelah dicocokkan dengan kondisi Desa Jati Endah berdasarkan data warga dan daftar kebutuhan, masalah serta potensi yang ada, menghasilkan 3 permasalahan utama dijadikan 3 program prioritas turunan dari 2 program utama.

3 permasalahan utama tersebut ialah, 1) Kurangnya edukasi pencegahan Covid-19 dari kacamata Tafsir Al-Qur'an dan Hadis, 2) Kebingungan organisasi pemuda islam dalam menjalankan perannya di era pandemi, 3) Banyak anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Maka ketiga permasalahan tersebut diselesaikan dengan 3 program prioritas yaitu 1) Penyuluhan *"Kesadaran Masyarakat terhadap Pencegahan Covid-19 berlandaskan Al-Quran dan Hadis"*, 2) Webinar *"Kaderisasi dan Peran Organisasi Pemuda Islam Cinta Al-Qur'an di Era Pandemi"*, serta 3) Bimbingan Tahsin

Menggunakan Metode Ummi dan Tar-Q. Ini selaras dengan jurusan penulis yang KKN di Desa Jati Endah ini yaitu Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pada saat siklus ketiga yakni pelaksanaan program, program pertama dijalankan melalui video presentasi penulis yang di upload ke Youtube yang linknya di sebar ke Grup WhatsApp yang telah dibuat. Untuk Program kedua, penulis bekerjasama dengan IRMA membuat webinar melalui Google-Meet yang pesertanya ialah IRMA dan seluruh pemuda organisasi pemuda islam setempat. Sedangkan program ketiga dilaksanakan dengan bekerjasama bersama Madrasah Ibnu Sina dengan sasarannya ialah anak-anak santri Madrasah Ibnu Sina.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan KKN ini dapat ditemukan bahwa meskipun secara umum permasalahan yang dimiliki tiap wilayah itu sama, seperti permasalahan ekonomi, kesehatan, sosisal dan pendidikan, namun karena situasi dan kondisi, seperti masalah, kebutuhan, dan potensinya berbeda-beda, maka pendekatan serta program yang diberikan kepada tiap wilayahpun tentu berbeda. Sehingga permasalahan sosial dan pendidikan akibat pandemi Covid-19 di tiap wilayah itu berbeda-beda tergantung masalah utama, kebutuhan, serta potensi masyarakat dan kompetensi mahasiswa yang dimiliki di masing-masing wilayah. Alhasil dari topik utama kegiatan yaitu pemberdayaan masyarakat di bidang sosial dan pendidikan dan program umum yang kami bawa adalah "Penyuluhan Edukasi Pencegahan Covid-19" dan "Bimbingan Belajar serta Pembangunan Karakter dan Krea.tifitas", diturunkan lagi menjadi beberapa program prioritas dikhususkan di wilayah tertentu sesuai hasil refleksi sosial.

Seperti halnya program "Penyuluhan Edukasi pencegahan Covid-19" menghasilkan beberapa turunan program yakni, (1) Penyuluhan "kesadaran masyarakat terhadap pencegahan covid 19 berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis" (untuk wilayah Desa Jati Endah), (2) Penyuluhan Tindakan Preventif Covid-19 secara umum (Untuk wilayah Desa Mekarsari), (3) Mengikuti program dan arahan satgas covid/pemerintah setempat (untuk wilayah lainnya). Pun program "Bimbingan Belajar serta Pembangunan Karakter dan Kreatifitas" diturunkan menjadi beberapa program juga yaitu (1) Webinar kaderisasi dan peran organisasi pemuda islam cinta Al-Qur'an di era pandemi (untuk wilayah Desa Jati Endah), (2) Bimbingan Tahsin metode Ummi dan Tar-Q (untuk wilayah Desa Jati Endah), (3) Bimbel SD), (4) Fun Sains, (5) Nobar seputar keagamaan dan adab, (6) Pelatihan ms. word: membuat surat, (7) Penyuluhan dan pembuatan tanaman hidroponik (untuk wilayah Desa Cilenyi Wetan), (8) Rumah Pintar, (9) KBM di Madrasah Al-Muqoddimah, (10) Pemberdayaan guru bagi Pembimbing Madrasah, (11) Pemberdayaan dan pembangunan karakter melalui prakarya dan games pendidikan (untuk wilayah Desa Mekarsari), (12) Learning House anak SD, (13) Mengajar ke SD secara Luring, (14) Penerapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di DTA Al-Istiqomah (untuk wilayah Desa Laksana), (15)

Pendampingan belajar di SD (16) Pelatihan ms.word Karang Taruna SMK (17) Bimbingan karir SMP & SMA (untuk wilayah Kelurahan Pasirbiru).

Program-program turunan dari topik dan program utama tersebut merupakan program prioritas dari hasil sosial refleksi masing-masing wilayah. Karena sosial refleksi inilah permasalahan bisa ditemukan serta diselesaikan. Seluruhnya berjalan dan terlaksana dengan baik yang menghasilkan terselesaikannya masalah sosial dan pendidikan serta akan diteruskan dan dikembangkan kembali oleh pihak terkait. Sosial dan pendidikan di wilayah tempat masing-masing dari kami mengabdikan kembali maju dari yang awalnya mengalami kemunduran akibat pandemi ini.

Kemudian dari hasil survei testimoni yang kami sebar sebagai indikator keberhasilan baik secara langsung menanyakan kepada pihak tertentu maupun secara online melalui G-Form yang disebar ke grup WhatsApp dijawab cukup memuaskan, warga, pemuda, serta anak-anak sangat antusias ikut menjadi peserta dan menyebutkan bahwa mereka sangat terbantu. Kekurangan dan kendala hanya karena ada beberapa program-program tersebut banyak dilaksanakan secara online.

Kami merekomendasikan kepada mahasiswa yang nantinya akan melaksanakan KKN juga agar bisa menjalankan tahap demi tahap atau siklus yang ada dengan sebenar-benarnya, karena dari situlah kita tahu titik dan akar permasalahannya sekaligus mengetahui juga bagaimana penyelesaiannya.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat serta penulisan artikel ini dan mohon maaf jika masih banyak kekurangannya. Mudah-mudahan bisa menjadi gambaran serta bermanfaat untuk ke depannya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari kegiatan KKN DR Sisdamas ini diketahui bahwa selain sebagai sarana mahasiswa untuk belajar dan mengabdikan kepada masyarakat, wawasan mengenai permasalahan suatu wilayah akan terbuka, yang awalnya menganggap bahwa masalah di setiap wilayah bisa diselesaikan dengan satu cara yang sama padahal setelah melakukan sosial refleksi akan ditemukan situasi dan kondisi, seperti masalah khusus, kebutuhan, dan potensi yang berbeda-beda. Maka dari situ pula pendekatan serta program yang diberikan kepada tiap wilayahpun tentu berbeda. Seperti halnya kegiatan KKN ini, meskipun topik yang dibahasnya sama yaitu mengenai sosial pendidikan namun ternyata prioritas programnya berbeda-beda di tiap wilayahnya. Alhasil tiap masyarakat di masing-masing wilayah bisa merasa puas dan terbantu khususnya di bidang sosial dan pendidikannya dari adanya kegiatan KKN ini.

2. Saran

Kami menyarankan untuk setiap pihak yang akan menjalankan kegiatan mengabdikan kepada masyarakat, baik itu KKN, Bakti Desa, Bakti Sosial atau kegiatan mengabdikan lainnya agar bisa melaksanakan kegiatan refleksi sosial dengan baik serta menggali kebutuhan utama yang diperlukan masyarakat. Karena sebegitu dan semahal apapun program yang dibuat, jika masyarakat merasa tidak cocok dengan kondisi di lingkungannya tentu program tersebut tidak akan berjalan baik. Tentukan topik dan program umum, lalu sesuaikan dengan kondisi lingkungannya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aziz, R. (2021). Tahapan KKN DR Sisdamas 2021. Bandung.

Fadhilah, M. U., Fadhilah, M. U., Fauziyah, U., Cahyani, A. A., & Arif, L. (2021). Evaluasi Pelayanan Vaksin Covid – 19 (Studi Kasus Puskesmas Mojo Kota Surabaya). 4(2), 536–552. <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i2.18095>

LAN. (2009). Standar Pelayanan Publik, Langkah-langkah Penyusunan (I). Lembaga Administrasi Negara.

Nasir, N. M., Joyosemito, I. S., Boerman, B., & Ismaniah. (2021). Kebijakan Vaksinasi COVID-19: Pendekatan Pemodelan Matematika Dinamis Pada Efektivitas Dan Dampak Vaksin Di Indonesia. *Jurnal ABDIMAS*, 4(2), 191–204.

Tim Ahli KKN DR. (2021). Pembekalan KKN DR SISDAMAS UIN SGD Bandung Tahun 2021 Pada Musim Pandemi Bermitra dengan Gugus Covid-19. Bandung.

Tim Penyusun Juknis KKN DR. (2021). Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19. Bandung: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung